

Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tinggi

Nunung Nurhaelina¹⁾, Ine Nirmala²⁾ Feronica Eka Putri³⁾

¹⁾Universitas Singaperbangsa Karawang

email: nnurhaelina@gmail.com

²⁾Universitas Singaperbangsa Karawang

email: ine.nirmala@staff.unsika.ac.id

³⁾Universitas Singaperbangsa Karawang

email: feronica.ekaputri@fai.unsika.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v4i02.7605](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7605)

Received 24 August 2021, Accepted 26 Oktober 2021, Published 31 October 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih kurangnya perilaku disiplin anak dalam kegiatan permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku disiplin anak dalam permainan tradisional lompat tinggi, pada indikator sebagai berikut, anak taat akan aturan permainan, anak bertanggung jawab, anak mengatur diri sendiri, anak tahu akan haknya. Subyek dari penelitian ini yaitu 12 anak kelompok A KB Mawar VII Kabupaten Karawang dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya proses perkembangan perilaku disiplin anak melalui permainan tradisional lompat tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari kegiatan praobservasi sampai siklus II, indikator anak taat aturan permainan praobservasi sebesar 9,3% dan siklus II sebesar 22,9% artinya terdapat perkembangan pada anak sebesar 13,6%, pada indikator anak bertanggung jawab prosentase praobservasi sebesar 6,8% dan siklus II sebesar 23,4% artinya terdapat perkembangan sebesar 16,6%, di anak mengatur diri sendiri rata – rata perkembangan prilaku disiplin anak sebesar 6,3% pada praobservasi dan 21,9% di siklus II sehingga perkembangannya mencapai 17,6%, sedangkan di indikator anak tahu akan haknya pada praobservasi perkembangan prilaku disiplin anak sebesar 8,9% dan di siklus II sebesar 24% sehingga peningkatannya mencapai 15,1%. Dengan demikian permainan tadisional lompat tinggi dapat mengembangkan perilaku disiplin anak kelompok A di KB Mawar VII Karawang.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini PermainanTradisional, Prilaku Disiplin*

Abstract

This research is motivated because there is still a lack of discipline in children's behavior in traditional game activities. This study aims to develop children's disciplined behavior in the traditional high jump game, on the following indicators, children obey the rules of the game, children are responsible, children regulate themselves, children know their rights. The subjects of this study were 12 children of group A KB Mawar VII ,Karawang regency and the research method used was classroom action esearch. The results of the study indicate that there is a process of developing children's disciplined behavior through traditional high jump games. These

results can be seen from the pre-observation activities until the second cycle, the indicator of the child obeying the rules of the pre – observation game is 9,3% and the second cycle is 22,9%, meaning that there is a development in the child's disciplinary behavior by 13,6%, the indicator of the child being responsible for pre-observation of 6,8% and cycle II of 23,4%, meaning that thee is a development of 16,6%, in the indicators of children self- regulating the average development of child discipline behavior is 6,3% in pre-observation and 21,9% in clcle II, so that its development reaches 17,6%, while the indicator of children knowing their rights in pre- observation of the development of child discipline behavior is 8,9% and in the second cycle it is 24% so that the development of children's disciplinary behavior reaches 15,1%. So that traditional high jump game can develop the disciplined behavior at KB Mawar VII Karawang.

Keywords:*Early childhood,Traditional Games, Discipline Behavior*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat disemua aspek perkembangan, yang membawa anak tumbuh dan berkembang. Menurut pendapat (Hewi, 2019) tentang pengasuhan anak usia dini adalah layanan komprehensif untuk anak dan keluarga yang memenuhi akan asuhan yang anak terima memberikan semua pendidikan pada anaknya berupa keamanan, gizi, cinta dan kasih sayang, sosial, emosi dan pendidikan, (Aisyah et al., 2019).

PAUD merupakan lembaga bagi anak usia dini, belajar mempersiapkan dirinya menjadi bagian kehidupan sosial masyarakat. Tujuan pendidikan anak usia dini yang dapat dikembangkan salah satunya adalah sosial emosional pada perilaku disiplin, dimana tahap ini emosi anak berwarna atau diplomatis, (Musdalifah et al., 2016b). Menurut pendapat (Roostin & Aprilianti, 2018) yang menjelaskan bermain merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada anak dan juga bermain berperan penting dalam perkembangan fisik dan intelektual anak, (Purwaningsih, 2006).

Tingkat pencapaian dalam prilaku disiplin anak usia 3-4 tahun seperti, mencontoh apa yang dilakukan orang lain, mengatakan perasaan secara verbal, bertindak terhadap apa yang tidak benar (menangis ketika diganggu), mengikuti kegiatan dalam kelompok, bersabar menunggu giliran, mulai bersikap toleransi, menghargai orang lain, kerjasama, yang terdapat di dalam Standar Perkembangan Perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ismail & Wahab, 2015) menjelaskan bahwa proses belajar dapat meningkatkan prilaku disiplin dan meningkatkan sikap nilai - nilai yang mampu untuk memahami bentuk hubungan sehingga anak usia dini dapat menyelesaikan masalah, (Kurniati, 2016).

Perkembangan perilaku disiplin anak usia dini dipengaruhi oleh proses bimbingan orangtua, guru, lingkungan di dalam memperkenalkan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesiapan sikap perilaku disiplin anak merupakan kemampuan sikap yang harus sesuai dengan norma sosial, untuk menjadi orang lebih baik dalam bermasyarakat. (Khairul Huda, 2015). Kesiapan prilaku disiplin anak sangat penting dan merupakan faktor bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah. Pendapat (Perloff, 1997) prilaku disiplin seseorang dapat dinilai dengan seberapa baik dan buruknya seseorang mengungkapkan perasaan pada dirinya dan bagaimana anak berinteraksi, berkomunikasi dengan orang di sekitarnya sejalan dengan pendapat (Ghofar, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas yang telah diuraikan, prilaku disiplin anak merupakan proses dari kematangan dalam mengembangkan disiplin baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan, dimana aturan yang ada dapat mendorong anak mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan anak usia dini berkaitan pendidikan menanamkan sikap disiplin yaitu, dengan menegakkan setiap ketentuan (hukum) yang diperlukan

untuk ketaatan kehidupan bersama. (Irma Noffia, 2017). (Prasetya, 2014) berpendapat manfaat dari menanamkan disiplin pada anak usia dini adalah memberikan rasa aman agar tumbuh rasa percaya diri, serta mandiri, mudah berinteraksi dengan lingkungan, mampu menjaga dari dari hal yang membahayakan dirinya.

Dari beberapa pendapat yang diatas dapat disimpulkan pembelajaran sikap disiplin bagi anak merupakan sikap dasar ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang di dalamnya pembiasaan baik tentang pengajaran, bimbingan baik di rumah, lingkungan masyarakat atau sekolah. Disiplin di sekolah merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh dalam mengatasi masalah kehidupan sehari – hari, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat, dimana anak bersikap sopan santun terhadap guru, teman atau lingkungannya dengan berakhhlak baik.

Berdasarkan perkembangan anak usia 3 – 4 tahun yang terdapat dalam Permendikbud No 137 tahun 2013 yang menyebutkan bahwa di siplin pada anak usia 3 – 4 tahun seharusnya mampu bermain bersama dan dapat membangun kerjasama. Disiplin anak usia dini dapat ditanamkan dengan cara di biasakan dalam pembelajaran. Praobservasi di kelompok A, sebagian anak melakukan tindakan yang belum disiplin dari 12 orang anak, 6 orang anak yang belum taat akan aturan permainan, 10 anak yang belum tanggung jawab, 11 anak yang belum mengatur diri sendiri, dan 6 orang anak yang belum tahu akan haknya, hal tersebut terlihat dari hasil observasi di awal penelitian. Dari

temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengingkatkan prilaku disiplin berdasarkan indikator anak kelompok A, data yang diperoleh dijadikan evaluasi dalam memberikan stimulasi lanjutan melalui, permainan tradisional lompat tinggi sebagai perbelajaran perkembangan prilaku disiplin anak kelompok A di KB Mawar VII.

Permainan tradisional gambaran dari permainan masyarakat perdesaan yang tumbuh dan berkembang masa dulu, serta merupakan permainan rakyat yang sarat akan nilai-nilai kebaikan dan budaya, (Handayani, 2018). Dalam permainan tradisional terdapat nilai – nilai budaya seperti: percaya diri, tegas, tanggung jawab, jujur, saling bantu, kerjasama, berani, disiplin, tekun, sportif. (Rahayu et al., 2018)

Dari pendapat yang diuraikan, pembelajaran prilaku disiplin agar dapat berkembang baik, dengan melalui cara memperkenalkan permainan tradisional lompat tinggi pada anak usia dini. Pada Prinsifnya permainan tradisional lompat tinggi dapat meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian dan seni pada anak, (Supena & Nurani, 2021).

Bermain lompat tinggi di mainkan anak, dengan alat yang sederhana, aman bagi anak yaitu berupa karet gelang yang dianyam. Cara bermainnya dengan melompat pada pijakan satu kaki. Permainan yang tepat untuk anak adalah permainan yang masuk ke kriteria kesehatan dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, dimana media yang digunakan harus, menarik, aman

dan ramah. (Musdalifah et al., 2016a). Banyak hal yang dapat anak selain bermain, mengembangkan sikap perilaku disiplin, toleransi, sabar, menghormati, bekerjasama, sportivitas, disiplin dan bertanggung jawab.

Dari pendapat di atas simpulkan bahwa permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media belajar dalam mengembangkan perilaku disiplin anak, kelompok A KB Mawar VII, melalui permainan tempat tinggi yang ramah dan aman, penggunaan media harus di dukung oleh metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya dalam memberikan stimulus agar dapat berkembang seluruh potensi yang dimiliki anak di masa pekanya secara optimal. (Huda et al., 2020). Penelitian tindakan perilaku disiplin yang dilakukan kepada anak di harapkan dapat menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan belajar anak agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan di masa mendatang.

2. METODE

Penelitian di kelompok A, anak KB Mawar VII Yayasan Peri Artha pada tahun ajaran 2020 - 2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*), desain yang digunakan Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat tahapan (dalam Arikunto, 2006:132): 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observasi*), 4) efeksi (*reflection*) yang merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan .(Khairul Huda, 2015). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam situasi pembelajaran kelas,

(Fadillah, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A, berjumlah 12 anak, terdiri 6 anak laki – laki dan 6 anak perempuan.Teknik pengumpulan data dengan cara teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Validasi data merupakan kebenaran di dalam proses penelitian.(Siti odziyah, Lydia Ersta Kusumaningtyas, M.Hery Yuli SetiawanAudi & Emosional, 2020). Teknik observasi menggunakan catatan lapangan, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui lembar indikator yang di persiapkan peneliti.

Penelitian pengelahan data sesuai dengan jenis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II, untuk analisis data dan hasil diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara selama penelitian melalui proses reduksi data, display data dan verifikasi data pada kegiatan pembelajaran dan analisis data kuantitatif menggunakan data statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di kelompok A, KB Mawar VII, penelitian ini fokus perilaku disiplin pada indikator berikut: 1) anak taat akan aturan permainan, 2) anak bertanggung jawab dalam permainan, 3) anak mengatur diri sendiri, 4) anak tahu akan haknya.

Sama halnya yang Siti Rahmah dan Zirmansyah perkembangan sikap disiplin dapat dilakukan dengan metode permainan tradisional, dimana langkah permainan dengan mengadakan aturan

bermain yang disepakati diantaranya, anak mengetahui akan haknya, dapat mengatur dirinya sendiri dan anak dapat bertanggung jawab apa yang anak lakukan dalam permainan.

Sedangkan menurut Rustam Ihusain dan Hakop Walangadi dengan permainan tradisional yang tedapat di gorontalo dapat mengembangkan nilai – nilai karakter pada anak seperti, sikap disiplin dengan sabar menunggu giliran dalam bermain dan juga ketangkasan serta nilai – nilai kebersamaan. Dari uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan permainan tradisional dapat meningkatkan dan membentuk nilai – nilai karakter anak untuk berprilaku disiplin.

Data yang diperoleh, pada peneliti di praobservasi yang dilakukan di kelompok A KB Mawar VII sebagai berikut: terdapat anak yang memperoleh nilai persentase tinggi yaitu HL memperoleh persentase 50%, EL memperoleh nilai persentase 43,75%, NB mendapat nilai persentase 43,75%, AS memperoleh persentase 37,5% sedangkan SF memperoleh nilai persentase 37,5%, termasuk kategori anak yang aktif dan unggul pada indikator bermain dimana anak sudah tahu aturan permainan. Sedangkan ada 4 anak yang masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, seperti: AB, CH, FZ, YG, yang masing – masing anak memperoleh nilai prosentase 25%, dan temasuk pada katagori anak yang belum berkembang pada periku disiplinnya, sedangkan MK memperoleh nilai prosentase 0, karena MK belum dapat bergabung di permainan lompat tinggi.

Perkembangan perilaku disiplin anak pada praobservasi di permainan lompat tinggi dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Peningkatan Perilaku Disiplin Anak

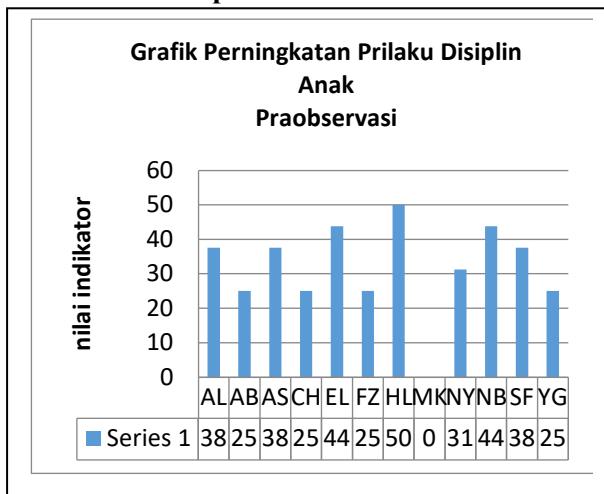
No	Nama	Indikator Pencapaian				Skor	%	Status
		1	2	3	4			
1	AL	1	1	1	2	5	37,5	MB
2	AB	1	1	1	1	4	25	BB
3	AS	2	1	1	2	6	37,5	MB
4	CH	1	1	1	1	4	25	BB
5	EL	3	1	1	2	7	43,75	MB
6	FZ	1	1	1	1	4	25	BB
7	HL	3	1	2	2	8	50	MB
8	MK	0	0	0	0	0	0	BB
9	NY	1	2	1	1	5	31,25	MB
10	NB	2	2	1	2	7	43,75	MB
11	SF	2	1	1	2	6	37,5	MB
12	YG	1	1	1	1	4	25	BB
Jumlah		18	13	12	17	60		
prosentase		9,3	6,8	6,3	8,9	31,3		

Berdasarkan data praobservasi dapat disimpulkan bahwa, perilaku disiplin anak di permainan tradisional lompat tinggi tersebut masih rendah dan beberapa indikator belum tercapai atau belum berkembang (BB) dengan nilai rata- rata 31,3%.

Kolaborasi guru dan peneliti dalam pemberian tindakan pada Siklus 1 melalui penilaian pengembangan prilaku disiplin anak dalam kegiatan pembelajaran permainan tradisional

lompat tinggi, dengan cara memberikan kebebasan anak untuk bermain dengan temannya dengan melakukan aktivitas kecermatan dalam permainan. Sehingga anak mampu memperkirakan dalam jarak kecepatan, ketepatan strategi dalam permainan lompat tinggi. Hal ini sesuai dengan dunia anak di mana anak usia dini adalah dunia bermain seraya belajar dan pengembangan indikator permainan lompat tinggi dapat tercapai. Hasil observasi siklus I sebagai berikut:

Gambar .1. Grafik Peningkatan Prilaku Disiplin Anak Siklus I



Berdasarkan grafik di atas rata – rata perkembangan prilaku disiplin anak dalam permainan tradisional lompat tinggi tingkat capai indikator belum berkembang maksimal sesuai yang telah di rencanakan, maka dari itu masih perlu tindakan atau bimbingan agar indikator perkembangan prilaku disiplin yang telah di rencanakan tercapai. Penilaian perkembangan pada siklus I rata – rata prosentase perkembangan 59,9%, dimana anak ada perkembangan di setiap indikatornya seperti: AS, EL, HL, NB, SF, dengan mendapatkan nilai prosentase 75%, dan AB memperoleh

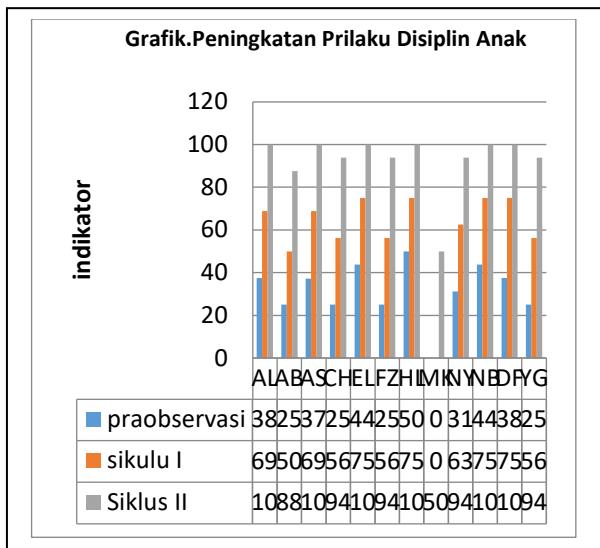
prosentase 50% dengan katagori BSH, CH memperoleh nilai prosentase 56,3% dengan katagori BSH, FZ memperoleh nilai prosentase 56,3% dengan katagori BSH, NY memperoleh nilai prosentase 62,5% dengan katagori BSH, dan YG memperoleh nilai prosentase 56,3% dengan katagori BSH. Sedangkan MK masih memperoleh nilai prosentase yang masih paling rendah 0%, sehingga memerlukan tindakan yang khusus untuk perbaikan perkembangan prilaku disiplin. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah: 1)anak tidak mengungkapkan keinginannya dalam bermain dengan alasan takut dan tidak bisa sehingga anak masih perlu bantuan guru untuk bersikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, 2) intervensi guru maupun peneliti masih sering terjadi, 3) anak masih cenderung diam adapun kalau mau bermain dengan teman dekatnya.

Refleksi yang dihasilkan guru selama siklus I, bahwa permainan tradisional lompat tinggi mampu menarik anak untuk bermain bersama tetapi perlu tindakan perbaikan dari guru dan peneliti pada kegiatan siklus selanjutnya. Pada kegiatan selanjutnya di harapkan tindakan siklus II intervensi lebih dapat dikurangi lagi, dengan guru memberikan penguatan serta arahan agar anak kelompok A dapat mencapai indikator permainan tradisional lompat tinggi berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini di karenakan peneliti dan guru ingin anak kelompok A, mencapai semua indikator perkembangan pilaku disiplin

dalam permainan tradisional lompat tinggi. Selain itu peneliti memantau prosentase kenaikan perkembangan prilaku disiplin anak dalam permainan lompat tinggi dan engglek dengan rata - rata sebesar 59,9% tetapi perkembangan tersebut belum sesuai prosentase yang di tetapkan yaitu sebesar 76%.

Hasil penilaian perkembangan prilaku disiplin anak setelah tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

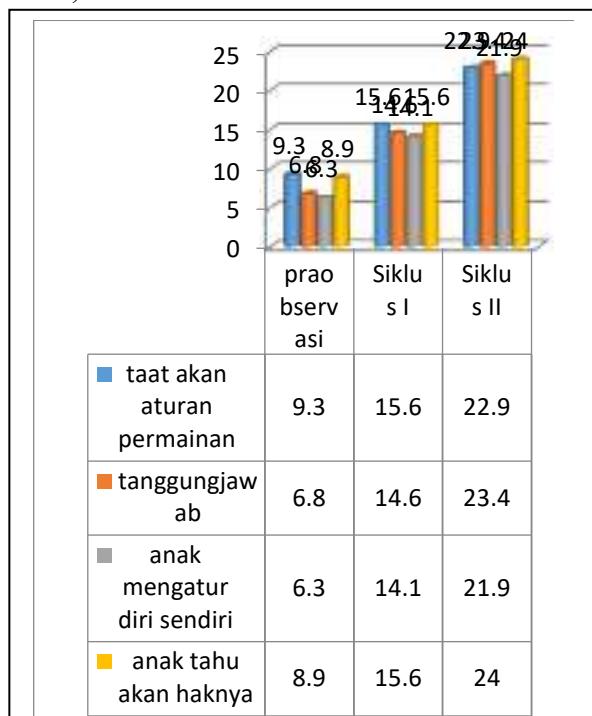
Gambar.2. Grafik Perkembangan Prilaku Disiplin Anak Siklus II



Berdasarkan analisis data pada siklus I prosentase perkembangan diperoleh hasil 28,6% sedangkan pada Siklus II prosentase diperoleh hasil 32,4%, jadi perkembangan seluruhnya dari praobservasi ke siklus II sebesar 60,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan prilaku disiplin anak di dalam permainan lompat tinggi mencapai indikator berkembang sangat baik sesuai rancangan guru dan peneliti. Adapun perkembangan prilaku disiplin anak di kelompok A KB Mawar

VII Yayasan Puri Artha Kabupaten Karawang, per indikator perkembangan yang meliputi: 1) taat terhadap aturan permainan2) bertanggung jawab3) mengatur diri sendiri 4) tahu akan haknya mulai dari praobservasi, siklus I dan siklus II.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Disiplin Anak, Praobservasi – Stklis I – SiklusII



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat ada peningkatan pada setiap aspek perkembangan prilaku disiplin anak dengan rata – rata perkembangan sebesar 13,6% dari prosentase awal praobservasi sebesar 9,3% menjadi 22,9% di siklus II pada indikator anak taat akan aturan permainan, anak bertanggung jawab rata – rata perkembangan sebesar 16,6% dari prosentase awal praobservasi sebesar 6,8% menjadi 23,4% di siklus II. Perkembangan perilaku disiplin di indikator anak mengatur diri sendiri ada peningkatan rata – rata prosentase

sebesar 17,6% dari prosentase awal praobservasi 6,3% menjadi 21,9% di siklus II, di indikator anak tahu akan haknya, ada peningkatan di perkembangan prilaku disiplin anak sebesar 15,1% dari prosentase awal praobservasi sebesar 8,9% menjadi 24% di siklus II, peningkatan perkembangan prilaku disiplin anak tersebut terjadi setelah di berikan tindakan dalam dua siklus (12 Kali pertemuan).

Keberhasilan prilaku disiplin anak kelompok A KB Mawar VII melalui permainan tradisional lompat tinggi dengan membawa harapan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menanam perilaku disiplin di KB Mawar VII dengan memberikan aturan dalam permainan lompat tinggi, dimana anak harus taat akan aturan permainan, anak harus bertanggung jawab dalam permainan, dan juga anak harus dapat mengatur diri sendiri, serta anak harus tahu atau mengerti tentang akan haknya dalam bermain.

Sama halnya menurut (Silaen et al., 2018) pembelajaran meningkatkan perilaku disiplin anak dengan permainan tradisional umpet batu dengan menggunakan aturan yang sama yaitu sikap sabar menunggu giliran, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, taat aturan permainan dengan mengatur diri sendiri, (Setiawan, 2016). Kegiatan bermain bagi anak usia dini merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan pengetahuan pengalaman secara tidak langsung memberikan pengaruh perkembangan anak. Anak usia 3 - 4 tahun masih dalam fase perkembangan: a) tidak menetap, anak tidak bermain

dengan temannya, tanpa berinteraksi b) sebagai pengamat atau pencontoh dimana anak belum mau bermain tetapi sudah mau bertanya kepada anak yang sedang bermain, anak sudah mulai muncul menunjukkan rasa ketertarikan pada permainan, c) bermain sendiri, pada tahap ini anak mulai bermain walaupun bermain dengan dirinya sendiri tetapi tidak terlibat dengan permainan bersama, d) kegiatan paralel, anak sudah mulai mau bermain dengan teman lainnya walaupun belum ada interaksi dengan temannya, e) bermain bersama, tahap ini anak sudah dapat berinteraksi dengan temannya lebih kompleks, dimana anak sudah mau bermain dan saling mengingatkan teman lainnya, f) bekerjasama dalam aturan, anak sudah dapat bermain bersama secara terorganisasi dengan tahu peran masing – masing sehingga permainan berjalan sesuai aturan. Pada dasarnya setiap permainan perlu dipelajari, sehingga anak mudah untuk mempraktekan dan melakukannya, (Rosmiyati & Sri Wahyuni, 2019).

Sesuai yang telah dijelaskan tentang pencapaian perkembangan prilaku disiplin anak, perkembangan anak kelompok A kemampuannya mulai tercapai, pada siklus I, disebabkan karena adanya penjelasan dari guru tentang aturan permainan sehingga kemampuan prilaku didiplin anak di dalam permainan tradisional lompat tinggi sudah mulai terlihat baik, dimana anak bisa memiliki perilaku disiplin dalam meningkatkan capaian indikator yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti, anak taat akan aturan dalam

permainan dengan adanya kerjasama dengan teman, sehingga anak sudah dapat bermain dengan mentaati aturan yang sudah disepakatin dan dapat tanggung jawab untuk menyelesaikan permainan, anak dapat mengatur dirinya sendiri menurut peran dalam permainan, sehingga anak dapat mengetahui haknya dalam bermain. Untuk mencapai indikator dalam mengembangkan perilaku disiplin anak maka kegiatan lompat tinggi harus dilakukan dengan berulang – ulang, sehingga capaian perilaku disiplin anak dapat berkembang sesuai harapan. Begitu pula perkembangan perilaku disiplin pada siklus II terdapat perkembangan yang sangat baik dikarenakan guru terus memotivasi anak dalam bermain. Dimana anak akan saling menyemangati sesama teman, sehingga dalam permainan selanjutnya sudah ada persaingaan di permainan lompat tinggi dengan cara yang sehat untuk dapat memenangkan permainan. Hal ini sependapat dengan yang telah dilakukan (Khairul Huda, 2015) bahwa sikap disiplin merupakan ketaatan terhadap norma atau aturan yang berlaku. Prilaku disiplin adalah satu sikap yang akan menjadi kunci dari suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Keberhasilan perkembangan perilaku disiplin dalam menggunakan metode permainan tradisional lompat tinggi dapat dilihat ketika permainan dilakukan sesuai langkah – langkah permainan. Seperti yang dikemukakan oleh(Rahayu et al., 2018), aturan permainan dilakukan guru di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai, (Ghofar, 2013). Pada awal permainan

lompat tinggi guru memilih anak yang bermain pertama dengan hompipah, jika telapak tangan anak tidak sama dengan telapak teman yang lain dalam posisinya, maka anak tersebut yang bermain terlebih dahulu dan terus berurutan sampai kemudian tersisa dua orang anak yang terakhir. Dalam pengundian dua anak melakukan suit, siapa yang dapat memenangkan maka anak tersebut yang akan bermain terlebih dahulu sebelum lawan suitnya tetapi kedua anak tersebut harus berjaga terlebih dahulu dengan memegang ujung tali karet. Hal ini yang membuat anak mengerti tentang taat aturan dalam permainan, dimana anak akan bermain secara berurutan dan bertanggung jawab atas dirinya.

Pada saat melakukan lompatan di permainan, jika tidak berhasil dalam gaya lompat tinggi maka anak tersebut akan mengantikan anak yang berjaga sebagai pemegang karet. Sinilah terlihat anak sudah mengetahui haknya dalam permainan tanpa harus di beritahu oleh guru, dan juga dapat dilihat bahwa anak sudah mau mengatur dirinya di aturan dalam setiap tahap permainan. Seperti yang dikemukakan oleh, (Handayani, 2018). gaya lompat tinggi merupakan pembelajaran yang di terapkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar pada anak usia dini. (Prasetya, 2014). Kepatuhan dalam peraturan permainan lompat tinggi merupakan keberhasilan dalam kegiatan permainan anak. Selain ini faktor keberhasilan dalam penelitian adalah ketika anak bisa taat akan aturan permainan, anak dapat menyelesaikan

permainan dengan tidak melanggar kesepakatan permainan.

Penerapan prilaku disiplin pada anak pada dasarnya harus tegas dalam penerapannya misalnya peraturan tidak berubah – ubah, harus ada kerjasama antara guru dan anak, harus ada komunikasi yang efektif dalam memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah di mengerti, diingat dan diterima oleh anak, harus konsisten dalam prilaku disiplin anak agar dapat mengarahkan untuk terus melakukan yang seharusnya dilakukan atau tidak di lakukan oleh anak. Tidak adanya hukuman bagi anak hanya diberi peringatan untuk tidak mengulangi.

Penerapan prilaku disiplin pada anak sudah diterapkan dengan baik, kemudian harus ada kerjasama dengan orang tua, agar dapat mengajarkan dan menjadi pembiasaan setiap hari dengan, menasehati kepada anak. Adapun upaya guru hanya dapat dilakukan di sekolah seperti contoh buang sampah pada tempatnya, membereskan mainan bila sudah bermain, antri cuci tangan, ikuti aturan dalam kegiatan pembelajaran dll. Sedangkan orang tua bisa mengajarkan tentang kebiasaan sehari – hari seperti dari hal – hal yang sederhana, adap ketika makan dan minum, berbicara sopan pada yang lebih tua, menjaga kebersihan rumah, merapikan tas sekolah, menyimpan sepatu pada tempatnya dll. Hal tersebut dapat menjadikan suatu pembiasaan yang positif bagi anak di masa depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas hasil analisis dan pembahasan data yang diperoleh dari praobservasi sampai siklus II dapat disimpulkan, bahwa adanya peningkatan perilaku disiplin pada anak kelompok A, dalam kegiatan permainan tradisional lompat tinggi di KB Mawar VII Kabupaten Karawang, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pencapaian indikator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu anak taat terhadap aturan permainan, anak bertanggung jawab, anak mengatur diri sendiri, anak tahu akan haknya. Adapun hasil dari analisis data pada siklus I prosentase peningkatan diperoleh hasil 28,6% sedangkan pada Siklus II prosentase diperoleh hasil 32,4%, jadi peningkatan seluruhnya dari praobservasi ke siklus II sebesar 60,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S., Riana, N., & Putri, F. E. (2019). Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2008>
- Ghofar, A. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 16–

35.
<https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Handayani, A. S. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan Di Pos Paud Melati O3. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 66. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p66-75>
- Hewi, L. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 73–83.
- Huda, L., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2020). Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. <Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Raudhatulathfal/>, 4(2), 181–191.
- Irma Noffia, M. (2017). Permainan Tradisional. *An.Nafs*, 2(1), 62–82.
- Ismail, R. F., & Wahab, H. A. (2015). Persepsi Pesakit Mental Terhadap Stigma Masyarakat (Mental Patients' Perception Towards Social Stigma). *Akademika*, 85(1).
- Khairul Huda. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Angin Puyuh (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Mujahidin, Jakarta Barat Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 361–378.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Kencana.
- Musdalifah, M., Antara, P. A., & Magta, M. (2016a). Pengaruh Permainan Congklak Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B RA Baitul Mutaallim. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1–10.
- Musdalifah, M., Antara, P. A., & Magta, M. (2016b). Pengaruh Permainan Congklak Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Di RA Baitul Mutaallim Tegalinggah Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Perloff, R. (1997). Daniel Goleman's Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. *The Psychologist-Manager Journal*. <https://doi.org/10.1037/h0095822>
- Prasetya, A. B. (2014). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.
- Purwaningsih, E. (2006). Permainan tradisional anak: salah satu khasanah budaya yang perlu dilestarikan. *Jantra*, 1(1), 40–46.
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10527>
- Roostin, E., & Aprilianti, R. (2018). Pengembangan Permainan Tradisional Dakuca Untuk

Menstimulasi 6 Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 13–24.

Rosmiyati, & Sri Wahyuni. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun dengan Bermain Kartu Domino di PAUD Nurjannah Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2517>

Setiawan, M. H. Y. (2016). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016 | 1. 5, 1–8.*

Silaen, R., Suarseh, S., Yurnel, Y., & Wahyuni, S. (2018). Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2009>

Siti odziyah, Lydia Ersta Kusumaningtyas, M.Hery Yuli SetiawanAudi, J., & Emosional, P. S. (2020). *Jurnal audi. 3359(18)*.

Supena, A., & Nurani, Y. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi Abstrak. 5(2), 2250–2258.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>